

Analisis Tindak Tutur Dan Implikatur Pada Caption Instagram Publik Figur: Kajian Pragmatik di Media Sosial

Yuliza Rahma Lubis¹, Kezia Erica Agave², Ribka Esltin Sigab³, Septi Permai Natasya Tambuna⁴, Ferdinand Simbolon⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Yuliza Rahma Lubis

yuliza.rahma00@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Pragmatik dalam Media Sosial: Kajian Tindak Tutur dan Implikatur pada Caption Instagram Publik Figur (Studi Kepustakaan)” yang bertujuan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur serta implikatur yang muncul dalam caption media sosial publik figur. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang relevan serta caption publik figur di Instagram dan TikTok seperti Raffi Ahmad, Najwa Shihab, Prilly Latuconsina, Tasya Farasya, dan Jerome Polin. Data dianalisis menggunakan teori tindak tutur (asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif) serta teori implikatur untuk mengungkap makna tersirat dalam tuturan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa publik figur menggunakan bahasa secara strategis untuk menyampaikan pesan, membangun kedekatan emosional, serta memengaruhi opini publik. Tindak tutur yang dominan adalah asertif dan ekspresif, sedangkan implikatur digunakan untuk menyampaikan pesan secara halus dan simbolik. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa caption media sosial bukan hanya sekadar sarana berbagi informasi, tetapi juga merupakan bentuk komunikasi pragmatik yang mencerminkan identitas, nilai, dan strategi citra diri publik figur di ruang digital.

Kata Kunci: *Pragmatik, Tindak Tutur, Implikatur, Media Sosial, Publik Figur, Studi Kepustakaan*

Pendahuluan

Media sosial sekarang menjadi tempat utama orang-orang berinteraksi. Selain untuk bersenang-senang, media sosial juga membantu orang membentuk identitas diri, mengungkapkan pendapat, dan menunjukkan siapa mereka. Salah satu platform yang sangat berpengaruh adalah Instagram. Di sana, gambar dan teks bekerja sama lewat fitur caption. Dengan caption, tokoh terkenal tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menciptakan citra diri, memberi makna, dan berinteraksi dengan pengikutnya dengan cara yang cerdas. Kata-kata dalam caption sering kali memiliki arti yang lebih dalam. Kita tidak bisa hanya melihat dari segi bahasa, tetapi harus menganalisis dari sudut pandang pragmatik.

Pragmatik merupakan studi tentang hubungan antara bentuk bahasa, konteks, dan maksud dari penutur. Kajian ini meliputi tindak tutur dan implikatur. Kedua hal ini penting untuk memahami makna tersembunyi dalam komunikasi di dunia digital. Tindak tutur mencakup tindakan lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terjadi melalui ucapan. Dalam ruang sosial media, tindak tutur menjadi strategi bagi para tokoh untuk menyampaikan pesan yang tidak hanya memberi informasi, tetapi juga bisa ekspresif, persuasif, atau bahkan manipulatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumarti, dkk (2023) menemukan bahwa caption dari Presiden Joko Widodo di Instagram memiliki berbagai tindak tutur. Jenis-jenisnya termasuk asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Ini digunakan untuk menjelaskan sesuatu, mengundang orang lain, memberikan perintah, serta mengungkapkan rasa terima kasih dan harapan. Di sisi lain, Nuramila (2023) dalam penelitiannya tentang akun @liputan6 menemukan bahwa tindak tutur ilokusi yang paling sering muncul di media sosial bertujuan untuk memengaruhi, mengajak, dan menarik perhatian publik.

Selain tindak tutur, implikatur juga sangat penting dalam percakapan di media sosial. Studi oleh Pratamanti, dkk (2021) menunjukkan bahwa meme Islami di Instagram dipenuhi dengan implikatur verbal dan nonverbal yang memiliki fungsi ekspresif, direktif, dan asertif. Ini menunjukkan bahwa pesan keagamaan sering disampaikan dengan cara yang tidak langsung. Hal yang sama juga terlihat dalam penelitian Alifia, dkk (2025) tentang caption Instagram Apple. Mereka menggunakan tindak tutur asertif dan direktif untuk membentuk citra merek dan mengajak audiens terlibat dalam isu lingkungan.

Dalam dunia publik figur di Indonesia, cara berbahasa yang digunakan dalam caption sering bertujuan untuk menciptakan ikatan emosional dengan pengikut mereka, menjaga citra positif, atau menanggapi isu-isu yang ada. Seperti yang dikemukakan oleh Diliaa (2025) dalam analisis permintaan maaf Aldy Maldini, penggunaan tindak tutur ekspresif dan komisif di media sosial bisa membantu memperbaiki citra dan mengelola konflik dengan publik. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa bahasa di media sosial bukan hanya untuk menunjukkan perasaan, tetapi juga merupakan alat penting untuk mengatur hubungan sosial dan makna di mata publik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam tentang bentuk dan fungsi ucapan serta makna tersembunyi dalam caption Instagram para tokoh terkenal dengan cara mempelajari sumber-sumber yang ada. Kajian ini diharapkan bisa membantu orang memahami bagaimana makna berfungsi dalam komunikasi digital, terutama tentang cara tokoh terkenal memakai bahasa untuk merepresentasikan diri, membujuk orang lain, dan membangun citra di dunia maya yang sangat ketat.

Metode

Penelitian ini menggunakan cara penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah menganalisis bahasa di media sosial tanpa mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Pendekatan ini membuat peneliti bisa memahami arti dan fungsi bahasa yang digunakan oleh tokoh publik dalam caption mereka melalui kajian yang sudah ada dan data yang ditulis.

Data dalam penelitian ini diambil dari dua sumber utama. Sumber pertama adalah tulisan seperti artikel dan jurnal ilmiah yang berhubungan dengan kajian pragmatik, tindak tutur, dan implikatur. Sumber kedua adalah data digital yang berupa caption dari tokoh publik di Instagram dan TikTok. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari berbagai literatur di Google Scholar, Sinta, dan portal jurnal yang sudah terakreditasi untuk mendapatkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan caption dari beberapa tokoh publik seperti Raffi Ahmad, Najwa Shihab, Prilly Latuconsina, Tasya Farasya, dan Jerome Polin yang berhubungan dengan konteks penelitian ini.

Dalam proses analisis data, peneliti mendalami jenis tindak tutur yang muncul, seperti asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, serta menganalisis implikatur yang ada dalam caption tersebut. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap makna yang tersirat dan fungsi komunikasi yang ingin disampaikan oleh tokoh publik lewat kata-kata

mereka di media sosial. Hasil analisis kemudian dijelaskan dengan rapi dan dihubungkan dengan teori serta temuan dari penelitian sebelumnya, sehingga menghasilkan gambaran yang jelas tentang bagaimana bahasa digunakan sebagai strategi komunikasi oleh tokoh publik untuk membangun citra dan memengaruhi audiens di media sosial.

Hasil

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa cara orang terkenal menggunakan bahasa dalam caption media sosial mereka mencakup berbagai jenis pembicaraan dan makna tersirat yang dapat membuat komunikasi menjadi lebih efektif. Berdasarkan analisis beberapa caption dari orang terkenal seperti Raffi Ahmad, Najwa Shihab, Prilly Latuconsina, Tasya Farasya, dan Jerome Polin, terlihat bahwa setiap ucapan mempunyai peran yang berbeda tergantung pada situasi dan tujuan dari pesan yang disampaikan.

Ucapan yang bersifat menyatakan fakta lebih banyak muncul dalam caption yang berisi informasi dan refleksi, seperti yang dilakukan oleh Najwa Shihab dan Jerome Polin. Mereka menggunakan kata-kata untuk berbagi pengalaman serta pandangan mereka tentang isu sosial atau nilai hidup. Sementara itu, ucapan ekspresif lebih terlihat dalam caption Raffi Ahmad dan Prilly Latuconsina, yang menunjukkan rasa syukur, kebahagiaan, dan keakraban emosional dengan pengikut mereka. Di sisi lain, ucapan yang mengarahkan terlihat dalam ajakan halus atau pesan moral yang ditujukan untuk pengikut, seperti yang ada pada caption Jerome Polin yang memberikan motivasi dan dorongan untuk merenung.

Selain itu, analisis juga menemukan bahwa hampir semua caption yang diselidiki mengandung makna tersirat dalam percakapan. Makna tersirat ini digunakan untuk membawa pesan yang tidak diucapkan secara langsung, seperti ajakan, pelajaran moral, atau humor. Contohnya, di caption Tasya Farasya, ada elemen humor yang menunjukkan kedekatan dengan pengikut melalui gaya bahasa yang santai dan lucu. Sementara pada Prilly Latuconsina, makna tersirat muncul dalam bentuk ungkapan terima kasih dan keinginan untuk bekerja sama, yang secara tidak langsung memperkuat citra dirinya sebagai sosok profesional yang tetap rendah hati.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa caption di media sosial tidak hanya berfungsi untuk berbagi informasi, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang cerdas yang digunakan oleh orang terkenal untuk membangun citra diri mereka, mendekatkan hubungan dengan pengikut, serta menyampaikan pesan sosial dan emosional dengan cara yang strategis. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Sumarti, Kinanti, & Rachman (2023) dan Nuramila (2023) yang menyatakan bahwa ucapan di media sosial sangat berperan dalam memengaruhi perhatian publik melalui pesan yang bersifat ekspresif dan persuasif.

Pembahasan

Media sosial sekarang menjadi tempat utama bagi orang terkenal untuk berhubungan, membentuk citra diri, dan berbagi pesan serta pandangan mereka tentang berbagai masalah sosial, politik, dan pribadi. Lewat platform seperti Instagram dan TikTok, bahasa tidak hanya sebagai cara untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan pandangan publik, mengekspresikan perasaan, dan mempengaruhi pendapat orang lain. Maka dari itu, penting untuk menganalisis cara penggunaan bahasa oleh orang terkenal melalui unggahan mereka untuk memahami strategi bahasa dalam dunia digital.

Tulisan ini mengkaji beberapa postingan dari tokoh publik Indonesia, Raffi Ahmad, Najwa Shihab, Prilly Latuconsina, Jerome Polin, dan Tasya Farasya, dengan melihat tindakan ucapan, makna tersirat, dan fungsi penggunaan bahasa dalam caption yang mereka buat di media sosial. Analisis ini dilakukan untuk mengungkap arti langsung dan tidak langsung dari setiap pernyataan serta bagaimana bahasa digunakan untuk menjalin hubungan sosial, membangun citra diri, dan mempengaruhi audiens.

1. Postingan Raffi Ahmad di Instagram

Caption:Alhamdulillah mendapatkan Pengalaman yang luar biasa, bermain catur bersama @presidenrepublikindonesia / Bapak @prabowo, di mana setiap gerakan dipenuhi strategi dan kebijaksanaan. Beliau bukan hanya seorang pemimpin, tetapi juga seorang mentor yang membimbing langkah-langkah saya dalam permainan ini. Seperti dalam catur, kepemimpinan juga memerlukan perencanaan yang matang dan visi yang jelas. Beliau tadi juga bilang "di pertandingan catur, bidak raja adalah Rakyat. Nah justru kita ini di pemerintahan adalah pion-pion rakyat. Rakyat menang, Indonesia menang!!

Thanks for the match Mr. President, obrolan yang seru, sampai menyerap ilmu-ilmu mantap dari Bapak. 😊

Analisis:

a. Tindak Tutur Asertif

- 1) Contoh dalam caption: "Bermain catur bersama @presidenrepublikindonesia / Bapak @prabowo."
- 2) Makna pragmatik: Menyatakan fakta dan pengalaman pribadi Raffi Ahmad secara langsung.
- 3) Fungsi: Membentuk kredibilitas dan menunjukkan kedekatan sosial dengan tokoh penting.

b. Tindak Tutur Ekspresif

- 1) Contoh dalam caption: "Beliau bukan hanya seorang pemimpin, tetapi juga seorang mentor."
- 2) Makna pragmatik: Mengungkapkan rasa hormat dan kekaguman kepada Presiden Prabowo.
- 3) Fungsi: Menunjukkan sikap sopan dan membangun citra positif sebagai figur publik yang rendah hati.

c. Tindak Tutur Komisif

- 1) Contoh dalam caption: "Rakyat menang, Indonesia menang!!"
- 2) Makna pragmatik: Mengandung janji dan komitmen emosional terhadap nilai nasionalisme.
- 3) Fungsi: Membangun solidaritas dan semangat kebangsaan di kalangan audiens.

d. Implikatur

- 1) Contoh dalam caption: "Seperti dalam catur, kepemimpinan juga memerlukan perencanaan yang matang dan visi yang jelas."
- 2) Makna tersirat: Menyiratkan bahwa kepemimpinan adalah tentang strategi dan kebijaksanaan, bukan sekadar kekuasaan.
- 3) Fungsi: Mengajarkan nilai moral secara halus melalui perbandingan simbolik (catur = kepemimpinan).

e. Fungsi Persuasif dan Citra Diri

- 1) Makna pragmatik: Caption tidak hanya informatif, tetapi juga membentuk citra Raffi sebagai figur publik yang nasionalis dan menghormati pemimpin.

- 2) Fungsi: Menunjukkan bahwa Raffi menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi strategis untuk memperkuat hubungan sosial dan citra positif di media digital.

2. Postingan Najwa Shihab di Instagram

Caption: Mata Najwa meliput langsung Sidang Majelis Umum PBB ke-80 di New York, Amerika Serikat.

Momentum ini mempertemukan pemimpin negara dari berbagai belahan dunia, membicarakan berbagai isu global, termasuk perdagangan, krisis iklim, dan perang. Namun, yang paling menarik perhatian dunia memang isu genosida yang terus dilakukan Israel pada Palestina. Para pemimpin negara juga menyatakan sikap masing-masing terkait isu tersebut.

Pertanyaannya, seberapa mampu PBB dan sidang ini menjaga perdamaian dan mengakhiri perang?

Bagaimana juga Presiden Prabowo membawa Indonesia ambil peran dalam diplomasi ini?

Sudah tayang, "Mata Najwa Eksklusif di Panggung PBB" di YouTube Najwa Shihab dan website Narasi.

| Mata Najwa

Analisis:

a. Tindak Tutur Asertif

- 1) Contoh: "Mata Najwa meliput langsung Sidang Majelis Umum PBB ke-80 di New York, Amerika Serikat."
- 2) Makna: Najwa menyampaikan informasi faktual kepada publik tentang kegiatan liputan programnya.
- 3) Fungsi: Membangun kredibilitas media dan menunjukkan keaktifan jurnalisme Indonesia dalam isu global.

b. Tindak Tutur Direktif

- 1) Contoh: "Pertanyaannya, seberapa mampu PBB dan sidang ini menjaga perdamaian dan mengakhiri perang?"
- 2) Makna: Meskipun berbentuk pertanyaan, kalimat ini berfungsi mengarahkan audiens untuk berpikir kritis.
- 3) Fungsi: Mengundang partisipasi dan refleksi publik terhadap isu internasional.

c. Tindak Tutur Ekspresif

- 1) Contoh: "Yang paling menarik perhatian dunia memang isu genosida yang terus dilakukan Israel pada Palestina."
- 2) Makna: Menunjukkan keprihatinan dan sikap emosional terhadap isu kemanusiaan.
- 3) Fungsi: Menggugah empati pembaca dan memperlihatkan keberpihakan pada nilai kemanusiaan dan keadilan.

d. Implikatur

- 1) Contoh tersirat: "Bagaimana juga Presiden Prabowo membawa Indonesia ambil peran dalam diplomasi ini?"
- 2) Makna tidak langsung: Najwa tidak hanya bertanya, tetapi menyiratkan harapan agar Indonesia berperan aktif dalam perdamaian dunia.
- 3) Fungsi: Menyisipkan kritik halus dan dorongan moral kepada pemerintah untuk bertindak nyata di ranah diplomasi internasional.

e. Fungsi Pragmatik Umum

- 1) Sesuai teori: Sejalan dengan temuan Alifia, Widhiyanto, & Bahri (2025), caption ini menggunakan bahasa asertif dan direktif untuk membangun citra jurnalisme kritis dan mendorong kesadaran publik.
- 2) Makna pragmatik keseluruhan: Caption Najwa Shihab tidak hanya informatif, tetapi juga persuasif dan reflektif mengajak publik berpikir kritis tentang isu global sekaligus memperkuat citra “Mata Najwa” sebagai media yang berpihak pada nilai kemanusiaan.

3. Postingan Prilly Latuconsina di Instagram

Caption:Padahal ga mau posting hari ini kalo potong pendek tapi pacarku terlalu semangat dancolong start mau posting duluan.

Analisis:

- a. Tindak Tutur Asertif
 - 1) Contoh: “Padahal ga mau posting hari ini kalo potong pendek.”
 - 2) Makna: Prilly menyampaikan pernyataan faktual dan jujur tentang niat pribadinya yang awalnya tidak ingin mengunggah foto.
 - 3) Fungsi: Menunjukkan keaslian dan spontanitas, yang membuat interaksi dengan pengikut terasa lebih personal dan alami.
- b. Tindak Tutur Ekspresif
 - 1) Contoh: “Tapi pacarku terlalu semangat dan colong start mau posting duluan.”
 - 2) Makna: Mengungkapkan perasaan geli dan bahagia terhadap sikap pasangannya.
 - 3) Fungsi: Membentuk citra pribadi yang hangat, humoris, dan dekat dengan audiens.
- c. Tindak Tutur Direktif
 - 1) Makna tersirat: Dengan menceritakan “pacarku colong start,” Prilly seolah mengundang reaksi audiens untuk menanggapi secara lucu atau gemas.
 - 2) Fungsi: Mengarahkan pengikut untuk ikut terlibat secara emosional melalui komentar atau dukungan.
- d. Implikatur
 - 1) Makna tidak langsung: Kalimat ini menyiratkan keakraban dan kebahagiaan hubungan Prilly tanpa harus menyatakannya secara eksplisit.
 - 2) Fungsi: Menjaga privasi sambil tetap menampilkan sisi personal yang disukai audiens.
- e. Fungsi Pragmatik Umum
 - 1) Sesuai teori: Berdasarkan Alifia, Widhiyanto, & Bahri (2025), caption seperti ini memadukan tindak tutur asertif dan direktif untuk membentuk citra positif dan mempererat hubungan dengan pengikut.
 - 2) Makna pragmatik keseluruhan: Caption Prilly berfungsi bukan hanya untuk berbagi momen pribadi, tetapi juga menarik keterlibatan emosional penggemar dengan cara yang ringan, santai, dan menyenangkan.

4. Postingan Jerome Polin di Instagram

Caption:jeromepolin 2008 vs 2025!!

Ternyata dulu tahun 2008 pernah foto di studio pake kimono, sambil berangan-angan pergi ke Jepang. Siapa sangka di tahun 2025 bisa ke Jepang sekeluarga dan pake kimono beneran?? Puji Tuhan!

A reminder untuk menggunakan waktu yang kita punya dengan bijaksana untuk mengembangkan diri, skill, dan value kita, yang akhirnya itu akan memperbesar kesempatan dan peluang sukses kita. Dan jangan lupa untuk berdoa dan mengandakan Tuhan dalam proses perjuangan MANTAPPU JIWA!!

Analisis:

- a. Tindak Tutur Asertif
 - 1) Contoh: "Ternyata dulu tahun 2008 pernah foto di studio... Siapa sangka di tahun 2025 bisa ke Jepang sekeluarga",
 - 2) Makna: Jerome menyampaikan pengalaman pribadi dan fakta nyata.
 - 3) Fungsi: Untuk memberi informasi dan menyatakan kenyataan.
- b. Tindak Tutur Ekspresif
 - 1) Contoh: Kalimat "Puji Tuhan!"
 - 2) Makna: Ungkapan rasa syukur dan bahagia atas pencapaian yang diraih.
 - 3) Fungsi: Penutur mengekspresikan perasaan positif kepada pembaca.
- c. Tindak Tutur Direktif
 - 1) Contoh: Ungkapan "A reminder untuk menggunakan waktu yang kita punya dengan bijaksana..."
 - 2) Makna: imbauan atau ajakan kepada pembaca untuk mengambil pelajaran dari pengalamannya.
 - 3) Fungsi: Jerome berusaha mengarahkan audiens untuk berperilaku positif.
- d. Implikatur

Pada bagian "yang akhirnya itu akan memperbesar kesempatan dan peluang sukses kita", tersirat pesan bahwa kesuksesan tidak datang secara instan, tetapi melalui usaha dan doa. Makna tidak langsung ini merupakan implikatur, yang berfungsi untuk memberi motivasi dan inspirasi kepada pengikutnya tanpa menyatakannya secara eksplisit.

5. Postingan Tasya Farasya di Instagram

Caption: "Vlog amatir part 2 di Dubai jan komen editannya jelek ya namanya juga vlog amatir ya amatir sobat ang ang ang"

Analisis:

- a. Tindak Tutur Asertif
 - 1) Contoh: Pada bagian "Vlog amatir part 2 di Dubai"
 - 2) Makna: Tasya menyampaikan informasi mengenai isi unggahannya.
 - 3) Fungsi: Kalimat ini berfungsi untuk memberi tahu atau menjelaskan kepada pengikutnya tentang konten yang ia bagikan.
- b. Tindak Tutur Ekspresif
 - 1) Contoh: Ungkapan "jan komen editannya jelek ya"
 - 2) Makna: menunjukkan sikap humoris dan santai Tasya terhadap hasil karyanya. Ia secara tidak langsung mengekspresikan rasa canggung sekaligus percaya diri, yang menunjukkan tindak tutur ekspresif.
- c. Tindak Tutur Direktif

Kalimat yang sama juga mengandung tindak tutur direktif, karena Tasya secara halus mengimbau pengikutnya untuk tidak mengomentari hal negatif tentang editan videonya. Hal ini sejalan dengan temuan Nuramila (2023) bahwa tindak tutur di media sosial sering berfungsi untuk mengajak, memengaruhi, atau mengarahkan perilaku audiens, bahkan dalam bentuk yang ringan dan bercanda.
- d. Implikatur

Pada kalimat "namanya juga vlog amatir ya amatir sobat ang ang ang", terdapat implikatur humoris. Secara tidak langsung, Tasya menyampaikan bahwa tujuan unggahannya bukan untuk pamer hasil editan, tetapi untuk berbagi keseruan.

6. Postingan Lyodra di Instagram

Caption: Logika menyuruhku untuk berhenti, tapi hati memaksa untuk berjuang sekali lagi

Analisis:

- a. Tindak Tutur Asertif
 - 1) Contoh: "Logika menyuruhku untuk berhenti."
 - 2) Makna: Lyodra menyatakan realitas batinnya, yaitu adanya konflik antara logika dan perasaan.
 - 3) Fungsi: Mengungkapkan kejujuran emosional yang dapat membuat pengikut merasa dekat dan memahami sisi rapuhnya.
- b. Tindak Tutur Ekspresif
 - 1) Contoh: "...tapi hati memaksa untuk berjuang sekali lagi."
 - 2) Makna: Mengungkapkan tekad, harapan, dan perasaan optimis dalam menghadapi kesulitan.
 - 3) Fungsi: Membangun citra pribadi yang kuat dan inspiratif.
- c. Implikatur
 - 1) Makna tidak langsung: Ada perjuangan pribadi (mungkin tentang karier atau cinta), tetapi Lyodra memilih untuk tidak menjelaskan detailnya.
 - 2) Fungsi: Menimbulkan rasa penasaran dan empati dari audiens.
- d. Fungsi Pragmatik Umum

Caption ini berfungsi untuk menginspirasi pengikut, menampilkan sisi reflektif dan emosional Lyodra dengan gaya puitis yang khas anak muda.

7. Postingan Maudy Ayunda di Instagram

Caption: "Perayaan Hari Kartini bersama manusia-manusia yang begitu spesial. Kami membacakan surat-suratnya, menghidupi kembali rasa, gagasan, dan harapan yang tersirat di setiap tulisannya.

Terimakasih, hari ini begitu hangat."

Analisis:

- a. Tindak Tutur Asertif
 - 1) Contoh: "Kami membacakan surat-suratnya, menghidupi kembali rasa, gagasan, dan harapan..."
 - 2) Makna: Maudy memberikan informasi faktual tentang kegiatan perayaan Hari Kartini.
 - 3) Fungsi: Menunjukkan kepedulian intelektual dan sosial terhadap nilai-nilai perempuan dan sejarah.
- b. Tindak Tutur Ekspresif
 - 1) Contoh: "Terimakasih, hari ini begitu hangat."
 - 2) Makna: Mengungkapkan rasa syukur dan kebahagiaan.
 - 3) Fungsi: Menciptakan kesan pribadi yang rendah hati dan berterima kasih.
- c. Tindak Tutur Direktif (tersirat)
 - 1) Makna: Secara halus mengajak audiens untuk ikut menghargai nilai-nilai perjuangan perempuan dan refleksi diri.
 - 2) Fungsi: Mendorong kesadaran sosial tanpa instruksi eksplisit.
- d. Implikatur
 - 1) Makna tidak langsung: Maudy menegaskan dirinya sebagai figur publik yang intelektual dan berkomitmen pada isu-isu kemanusiaan.
- e. Fungsi Pragmatik Umum

Caption ini memperkuat etos intelektual dan sosial Maudy, serta menumbuhkan keterikatan emosional dan nilai-nilai positif di kalangan pengikutnya.

8. Postingan Ernest Prakasa

Caption: “Alasan utama mendukung hobi anak, biar ada fotografer gratis ketika liburan.”

Analisis:

- a. Tindak Tutur Asertif
 - 1) Contoh: “Alasan utama mendukung hobi anak...”
 - 2) Makna: Menyampaikan alasan faktual dengan nuansa bercanda.
 - 3) Fungsi: Mengungkap sisi logis tapi dikemas dengan humor khas Ernest.
- b. Tindak Tutur Ekspresif
 - 1) Contoh: “...biar ada fotografer gratis ketika liburan.”
 - 2) Makna: Mengekspresikan kebanggaan dan kelucuan sebagai orang tua.
 - 3) Fungsi: Membangun citra ayah yang hangat dan humoris.
- c. Implikatur
 - 1) Makna tidak langsung: Meskipun bercanda, ada kebanggaan terhadap anak yang punya kreativitas.
 - 2) Fungsi: Menghadirkan keakraban keluarga tanpa kesan menggurui.
- d. Fungsi Pragmatik Umum

Caption ini berfungsi menunjukkan kedekatan keluarga dan mempersonalisasi konten parenting dengan gaya komedi, memperkuat citra publik Ernest sebagai figur cerdas dan jenaka.

9. Postingan BCL di Instagram

Caption: “Doaku, agar kau selalu ingat bahagia, meski kadang hidup tak baik saja.”

Analisis:

- a. Tindak Tutur Ekspresif
 - 1) Contoh: “Doaku, agar kau selalu ingat bahagia...”
 - 2) Makna: Mengungkapkan kasih sayang, kepedulian, dan empati.
 - 3) Fungsi: Menunjukkan kehangatan emosional dan sisi penyayang dari BCL.
- b. Tindak Tutur Asertif
 - 1) Contoh: “...meski kadang hidup tak baik saja.”
 - 2) Makna: Pernyataan realistis tentang kehidupan yang tidak selalu sempurna.
 - 3) Fungsi: Menghadirkan kesan bijaksana dan matang secara emosional.
- c. Implikatur
 - 1) Makna tidak langsung: Bisa ditujukan untuk seseorang tertentu (anak, teman, atau penggemar) tanpa menyebut nama.
 - 2) Fungsi: Membangun hubungan personal dengan audiens tanpa mengungkap detail pribadi.
- d. Fungsi Pragmatik Umum

Caption ini berfungsi untuk memberi motivasi dan kenyamanan emosional, memperkuat citra BCL sebagai figur lembut dan inspiratif.

10. Postingan Andre Taulany di Instagram

Caption: “That’s life.. banyak-banyak bersyukur.”

Analisis:

- a. Tindak Tutur Asertif
 - 1) Contoh: “That’s life..”
 - 2) Makna: Menyatakan pandangan faktual dan pasrah terhadap kenyataan hidup.
 - 3) Fungsi: Mengungkap sikap bijak dan penerimaan terhadap keadaan.

- b. Tindak Tutur Direktif (tersirat)
 - 1) Contoh: "...banyak-banyak bersyukur."
 - 2) Makna: Memberi nasihat atau ajakan untuk bersyukur.
 - 3) Fungsi: Mengarahkan pengikut untuk bersikap positif terhadap hidup.
- c. Implikatur
 - 1) Makna tidak langsung: Mungkin ada pengalaman atau peristiwa yang membuat Andre reflektif, tetapi tidak diungkap secara eksplisit.
 - 2) Fungsi: Menyampaikan pesan moral tanpa harus bercerita panjang.
- d. Fungsi Pragmatik Umum

Caption ini berfungsi menenangkan dan reflektif, memperlihatkan sisi dewasa dan religius Andre Taulany.

Dari beberapa analisis, terlihat bahwa setiap tokoh terkenal menggunakan kata-kata di media sosial tidak hanya untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk mendekatkan diri secara emosional dan memperkuat citra diri mereka di depan orang banyak. Raffi Ahmad menunjukkan cara berbicara yang percaya diri, ekspresif, dan tegas yang menonjolkan rasa cinta terhadap negara dan penghormatan kepada pemimpin. Najwa Shihab menggunakan cara berbicara yang tegas dan langsung untuk meningkatkan kesadaran publik tentang masalah dunia. Prilly Latuconsina menonjolkan sisi pribadi dan hangat dengan cara berbicaranya yang ekspresif, yang mendorong interaksi emosional. Sedangkan Jerome Polin menggunakan bahasa yang reflektif dan memotivasi untuk memberi inspirasi kepada penontonnya, dan Tasya Farasya menggabungkan humor dengan cara berbicara yang lembut untuk menciptakan suasana akrab dengan para pengikutnya.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa cara berbicara di media sosial lebih dari sekadar menyampaikan informasi. Kata-kata digunakan sebagai alat yang cerdas untuk membentuk citra, mempengaruhi pandangan, dan menciptakan hubungan antar tokoh terkenal dan audiens mereka. Jadi, media sosial menjadi tempat yang aktif dan dinamis, di mana makna, perasaan, dan tujuan komunikasi saling berinteraksi dan menciptakan diskusi publik yang kaya dan bervariasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa cara public figures menggunakan bahasa dalam caption di media sosial menunjukkan strategi komunikasi yang penuh dengan makna. Dengan melakukan tindakan berbicara seperti menyatakan, memberi arahan, dan mengekspresikan, public figures tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menunjukkan perasaan, mendekatkan diri dengan penggemar, dan mempengaruhi cara pandang serta tindakan pembacanya. Selain itu, juga ada makna-makna tersembunyi yang terlihat di setiap ucapan, yang membantu menyampaikan pesan dengan lebih halus, membuat komunikasi lebih menarik, serta memperkuat citra diri di platform digital.

Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa media sosial seperti Instagram dan TikTok telah menjadi tempat yang sangat dinamis untuk komunikasi, di mana bahasa dipakai secara cerdas untuk membentuk pandangan dan pengaruh sosial. Dengan begitu, studi tentang pragmatik dari caption public figures tidak hanya menunjukkan fungsi bahasa, tetapi juga menunjukkan bagaimana bahasa digunakan untuk merepresentasikan identitas, nilai, dan kekuatan simbolik dalam komunikasi digital saat ini.

Referensi

- Alifia, N., Widhiyanto, & Bahri, S. (2025). The Realization of Assertive and Directive Speech Acts in Apple's Instagram Captions. *Acuity: Journal of English Language Pedagogy, Literature, and Culture*, 10(3).
- Diliana, E. (2025). Strategi Bahasa dalam Permintaan Maaf Tokoh Publik: Analisis Linguistik Forensik terhadap Klarifikasi Aldy Maldini di Media Sosial. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2).
- Nuramila. (2023). Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram @Liputan6 (Kajian Pragmatik). *Universitas Negeri Makassar*.
- Pratamanti, E. D., Daryono, D., & Ulami, M. D. (2021). Implikatur pada Meme Islam di Instagram sebagai Wujud Digitalisasi Media Dakwah: Kajian Pragmatik. *Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 22–37.
- Sumarti, E., Kinanti, K. P., & Rachman, A. K. (2023). Tindak Tutur pada Caption Instagram Presiden Joko Widodo: Kajian Pragmatik. *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 29(2), 97–111.